

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Wilayah Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batangan yang terletak di desa Kedalon kecamatan Batangan kabupaten Pati, Alamat lengkapnya adalah Jl. Raya Batangan – Jaken Km 1,5. SMP Negeri 1 Batangan berdiri sejak 15 desember 1983 dan menempati area tanah dengan luas 18.000 m², luas bangunannya sendiri adalah 12.500 m² dengan status tanah milik dinas pendidikan kabupaten Pati. Bertempat di daerah pedesaan SMP Negeri 1 Batangan termasuk sekolah yang favorit bagi anak-anak yang tinggal di daerah desa, karena sekolah selain ini jaraknya cukup jauh dari kota Pati. Alhasil sekolah ini merupakan alternatif bagi masyarakat di daerah desa, dengan begitu setiap tahunnya banyak anak yang masuk ke sekolah ini. (sumber: dokumen SMP Negeri 1 Batangan 2017)

SMP 1 Batangan mempunyai visi “Terwujudnya masyarakat sekolah yang bertaqwa, berprestasi, berbudaya dan peduli lingkungan serta berwawasan kebangsaan”. Sedangkan misi dari SMP 1 Batangan ada delapan yaitu:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan pengamalan agama berlandaskan nilai-nilai pancasila.
 - b. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan produktif dengan senantiasa menanamkan sikap spiritual, sikap sosial dalam mengembangkan pengetahuan serta ketrampilan.
 - c. Melaksanakan pembinaan intensif dalam kegiatan olahraga dan seni budaya dengan menggali potensi dan kearifan lokal.
 - d. Mengembangkan potensi peserta didik dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial dimasyarakat dan membangun kehidupan masyarakat demokratis.
 - e. Menumbuhkan cinta tanah air dan bangsa dengan menteladani nilai-nilai perjuangan para pahlawan.
 - f. Menumbuhkan kepedulian seluruh warga sekolah terhadap lingkungan hidup untuk mewujudkan sekolah adiwiyata.
 - g. Melaksanakan upaya pelestarian lingkungan, pencegahan kerusakan lingkungan, dan penecegahan pencemaran lingkungan.
 - h. Meningkatkan layanan pendidikan melalui kerjasama yang harmonis dengan instansi lain, komite sekolah, orang tua siswa dan masyarakat.
- (sumber: dokumentasi SMP Negeri 1 Batangan 2017)

Struktur oraganisasi SMP Negeri 1 Batangan terdiri dari: kepala sekolah, komite sekolah, wakasek 1 dan 2, wali kelas, staf karyawan sekolah dan seterusnya. Adapun guru berjumlah 37 orang yang terbagi menjadi dua yaitu guru PNS yang berjumlah 23 orang dan guru yang

berstatus honorer berjumlah 13 orang. Rata-rata guru yang mengajar sudah selesai menempuh study pendidikan S1. Sedangkan selebihnya ada 12 karyawan yang tersebar dalam berbagai bidang diantara unit tata usaha, perpustakaan, petugas kebersihan, dan penjaga sekolah. Untuk memudahkan pembaca maka bagan organisasi sekolah tersedia di lampiran. (sumber: dokumentasi SMP Negeri 1 Batangan)

SMP Negeri 1 Batangan mempunyai siswa yang berjumlah 483 dan memiliki 17 ruang kelas dengan rician 5 ruang kelas VII A sampai VII E, 6 ruang kelas VIII A sampai VIII F, dan terakhir 6 ruang kelas IX A sampai IX F. Sarana prasarana adalah bagian penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan, karena apabila sarana prasarana sangat baik bisa dipastikan siswa juga kan mendapatkan dampak yang positif. Untuk itu maka di SMP Negeri 1 Batangan ada beberapa sarana prasarana yang sangat penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran, yaitu: ruang belajar 17 kelas, Ruang keterampilan, ruang kesenian, ruang media, lab IPA, lab bahasa, lab TIK, perpus, lapangan, musholla, UKS, dan kamar mandi. (sumber: dokumentasi SMP Negeri 1 Batangan 2017)

2. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Batangan dengan jumlah responden 104 siswa SMP Negeri 1 Batangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, karakteristik responden dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 5
Tabel Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kelas		
	VII A	30	28.8
	VIII A	30	28.8
	VIII D	22	21.2
	IX F	22	21.2
	Total	104	100.0
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	55	52.9
	Perempuan	49	47.1
	Total	104	100.0

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Tabel 5 menunjukkan bahwa kelas siswa sebagian besar adalah antara VII A dan VIII A yaitu 30 responden atau 28,8%. Dan jenis kelamin responden sebagian besar adalah laki-laki yaitu 55 responden atau 52,9%.

3. Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Berdasarkan hasil penelitian uji validitas yang pertama, dapat dideskripsikan aitem validitas dan reliabilitas variabel iklim sekolah dan perilaku *bullying* dengan menggunakan rumus *Karl Pearson* yaitu sebagai berikut:

Tabel 6
Uji Validitas Iklim Sekolah Pertama

Nomer Aitem	Hasil Validitas	Keterangan
1	0.659	Valid
2	0.063	Tidak Valid
3	0.484	Valid
4	0.525	Valid
5	0.003	Tidak Valid
6	0.613	Valid
7	0.057	Tidak Valid
8	0.514	Valid
9	0.383	Valid
10	0.722	Valid
11	0.592	Valid
12	0.189	Tidak Valid
13	0.844	Valid
14	-0.256	Tidak Valid
15	0.492	Valid
16	0.481	Valid
17	0.662	Valid
18	0.548	Valid
19	0.489	Valid
20	0.210	Valid
21	0.495	Valid
22	0.493	Valid
23	0.712	Valid
24	0.369	Valid
25	0.632	Valid

Sumber : data primer 2017

Tabel 6 menunjukkan bahwa aitem variabel iklim sekolah yang valid ada 20 aitem, sedangkan yang tidak valid ada 5 aitem yaitu aitem nomor 2, 5, 7, 12, dan 14. Dikatakan aitem tersebut valid jika nilai hitung r (r_{hitung}) lebih besar ($>$) dari nilai tabel r (r_{tabel}) atau uji $t \leq 0,361$. Dan instrumen dikatakan tidak valid apabila nilai hitung r (r_{hitung}) lebih kecil $<$ dari nilai tabel r (r_{tabel}).

Tabel 7
Uji Validitas Perilaku *Bullying* Pertama

Nomer Aitem	Hasil Validitas	Keterangan
1	0.547	Valid
2	0.406	Valid
3	0.542	Valid
4	0.477	Valid
5	0.271	Tidak Valid
6	0.525	Valid
7	0.574	Valid
8	0.908	Valid
9	0.186	Tidak Valid
10	0.565	Valid
11	0.369	Valid
12	0.600	Valid
13	0.459	Valid
14	0.397	Valid
15	0.427	Valid
16	0.893	Valid
17	0.336	Tidak Valid
18	0.475	Valid
19	0.541	Valid
20	0.793	Valid
21	0.544	Valid
22	0.395	Valid
23	0.754	Valid
24	-0.143	Tidak Valid
25	0.717	Valid
26	0.644	Valid
27	0.473	Valid
28	0.711	Valid
29	0.825	Valid
30	0.790	Valid

Sumber : data primer 2017

Tabel 7 menunjukkan bahwa aitem variabel perilaku *bullying* yang valid ada 26 aitem, sedangkan yang tidak valid ada 4 aitem yaitu aitem nomor 5, 9, 17, dan 24. Dikatakan aitem tersebut valid jika nilai hitung r (r_{hitung}) lebih besar ($>$) dari nilai tabel r (r_{tabel}) atau uji $t \leq$

0,361. Dan instrumen dikatakan tidak valid apabila nilai hitung r (r_{hitung}) lebih kecil < dari nilai tabel r (r_{tabel}).

Tabel 8
Uji Validitas Iklim Sekolah Kedua

Nomer Aitem	Hasil Validitas	Keterangan
1	0.659	Valid
2	0.484	Valid
3	0.525	Valid
4	0.613	Valid
5	0.514	Valid
6	0.383	Valid
7	0.722	Valid
8	0.592	Valid
9	0.844	Valid
10	0.492	Valid
11	0.481	Valid
12	0.662	Valid
13	0.548	Valid
14	0.489	Valid
15	0.210	Valid
16	0.495	Valid
17	0.493	Valid
18	0.712	Valid
19	0.369	Valid
20	0.632	Valid

Sumber : data primer 2017

Berdasarkan tabel 8 maka uji validitas resmi valid semua dari 20 aitem dan sudah layak digunakan untuk pengambilan data.

Tabel 9
Uji Validitas Perilaku Bullying Kedua

Nomer Aitem	Hasil Validitas	Keterangan
1	0.547	Valid
2	0.406	Valid
3	0.542	Valid
4	0.477	Valid
5	0.525	Valid
6	0.574	Valid
7	0.908	Valid
8	0.565	Valid
9	0.369	Valid
10	0.600	Valid
11	0.459	Valid
12	0.397	Valid
13	0.427	Valid
14	0.893	Valid
15	0.475	Valid
16	0.541	Valid
17	0.793	Valid
18	0.544	Valid
19	0.395	Valid
20	0.754	Valid
21	0.717	Valid
22	0.644	Valid
23	0.473	Valid
24	0.711	Valid
25	0.825	Valid
26	0.790	Valid

Sumber : data primer 2017

Berdasarkan tabel 9 maka uji validitas resmi valid semua dari 26 aitem dan sudah layak digunakan untuk pengambilan data.

b. Uji Reliabilitas

Sesudah melakukan uji validitas maka peneliti melanjutkan ke uji reliabilitas. Pengujian reliabilitas juga melalui dua tahap, dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha* yaitu sebagai berikut:

Tabel 10
Uji Reliabilitas Iklim Sekolah

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0.883	20	Reliabel

Sumber : data primer 2017

Tabel 10 menunjukkan bahwa aitem variabel iklim sekolah yang reliabel ada 20 aitem dengan hasil 0.883 *Alpha*. Jadi dapat dikatakan $r_{hitung} = 0,883 > r_{tabel} = 0,6$ artinya item-item kuesioner tentang iklim sekolah tersebut dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat ukur.

Tabel 11
Uji Reliabilitas Perilaku *Bullying*

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0.929	26	Reliabel

Sumber : data primer 2017

Tabel 11 menunjukkan bahwa aitem variabel perilaku *bullying* yang reliabel ada 26 aitem dengan hasil 0.929 *Alpha*. Jadi dapat dikatakan $r_{hitung} = 0,929 > r_{tabel} = 0,6$ artinya item-item kuesioner tentang iklim sekolah tersebut dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat ukur.

4. Analisis Univariat

a. Iklim Sekolah di SMP Negeri 1 Batangan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan iklim sekolah di SMP Negeri 1 Batangan yaitu sebagai berikut:

Tabel 12
Iklim Sekolah di SMP Negeri 1 Batangan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	71	68.3
Sedang	32	30.8
Buruk	1	1.0
Total	104	100.0

Sumber : data primer 2017

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan iklim sekolah di SMP Negeri 1 Batangan, sebagian besar responden adalah termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 71 (68,3%). Artinya nilai presentase (68,3%) lebih besar dari (66%) menunjukkan bahwa iklim sekolah di SMP Negeri 1 Batangan termasuk dalam kategori baik.

b. Kecenderungan Perilaku *Bullying* di SMP Negeri 1 Batangan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan kecenderungan perilaku *bullying* di SMP Negeri 1 Batangan yaitu sebagai berikut:

Tabel 13
Kecenderungan Perilaku *Bullying* di SMP Negeri 1 Batangan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Berat	0	0.0
Sedang	8	7.7
Ringan	96	92.3
Total	104	100.0

Sumber: data primer 2017

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa karakteristik responden kecenderungan perilaku *bullying* di SMP Negeri 1 Batangan, sebagian besar responden adalah termasuk dalam kategori ringan yaitu

sebanyak 96 (92,3%). Artinya nilai presentase (92,2%) lebih besar dari (66%) menunjukkan bahwa kecenderungan perilaku *bullying* di SMP Negeri 1 Batangan termasuk dalam kategori ringan.

5. Analisis Bivariat

a. Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Kecenderungan Perilaku Bullying di SMP Negeri 1 Batangan

Analisa bivariat pada tahap ini diteliti “Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Kecenderungan Perilaku Bullying di SMP Negeri 1 Batangan” dengan menggunakan uji *Kendal Tau b*, dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 14
Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Kecenderungan Perilaku *Bullying* di SMP Negeri 1 Batangan

		Perilaku Bullying							
		Berat		Sedang		Ringan		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
Iklim Sekolah	Baik	0	0,0	0	0,0	71	68,3	71	68,3
	Sedang	0	0,0	7	6,7	25	2,4	32	30,8
	Buruk	0	0,0	1	1,0	0	0,0	1	1,0
	Total	0	0,0	8	7,7	96	92,3	104	100,0

Sumber: Data Primer 2017

Hasil tabulasi silang pada tabel 14 di atas menyatakan bahwa sebagian besar responden iklim sekolah yang baik dengan perilaku *bullying* ringan sebanyak 71 responden (68.3%), sedangkan hasil tabulasi silang paling sedikit yaitu iklim sekolah baik, sedang dan buruk dengan perilaku *bullying* berat adalah yaitu 0 responden (0.0%).

Penelitian ini dilakukan untuk mencari pengaruh iklim sekolah terhadap kecenderungan perilaku *bullying* di SMP Negeri 1 Batangan. Dengan menggunakan uji *Kendal Tau-b* karena bentuk data dalam penelitian ini adalah ordinal dan ordinal. Tabel di bawah ini akan menjelaskan hasil uji *Kendal Tau-b* antara pengaruh iklim sekolah terhadap kecenderungan perilaku bullying di SMP Negeri 1 Batangan.

Tabel 15
Uji *Kendal Tau-b* Antara Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Kecenderungan Perilaku *Bullying* di SMP Negeri 1 Batangan

Variabel	Koefisien <i>Kendal Tau-b</i>	Signifikan (p value)
Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i>	-0,439	0,000

Sumber: Data Primer 2017

Hasil pengujian pada tabel 15 di atas menunjukkan bahwa uji *Kendal Tau-b* menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai uji signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ada pengaruh iklim sekolah terhadap kecenderungan perilaku *bullying* di SMP Negeri 1 Batangan. Pengaruh yang didapatkan adalah negatif karena nilai koefisien sebesar -0,439.

B. Pembahasan

1. Iklim Sekolah di SMP Negeri 1 Batangan

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan iklim sekolah di SMP Negeri 1 Batangan, sebagian besar responden adalah termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 71

(68,3%). Artinya nilai presentase (68,3%) lebih besar dari (66%) menunjukkan bahwa iklim sekolah di SMP Negeri 1 Batangan termasuk dalam kategori baik.

a. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar menyumbang nilai presentase (20,9%) dari total (68,3%). Artinya lingkungan belajar yang terjadi di SMP Negeri 1 Batangan termasuk dalam kategori yang baik. Tidak heran karena di sekolah ini menerapkan peraturan yang disiplin sehingga para siswa nyaman saat belajar dalam lingkungan sekolah yang kondusif.

b. Lingkungan Fisik dan Sosial

Lingkungan fisik dan sosial menyumbang nilai presentase (22,1%) dari total (68,3%). Artinya lingkungan fisik dan sosial yang terjadi di SMP Negeri 1 Batangan termasuk dalam kategori yang baik. Saat peneliti datang ke sekolah ternyata keadaannya bersih dan para siswa senantiasa menjaga kebersihan. Ruang fisik bangunan sekolah juga dalam kondisi yang layak untuk kegiatan belajar mengajar. Sedangkan kondisi sosial yang terjadi juga dalam kategori yang baik, karena setiap para siswa bertemu dengan guru, mereka menyalami dan mencium tangan guru.

c. Keamanan Sekolah

Keamanan sekolah menyumbangkan nilai persentase (20,3%) dari total (68,3%). Artinya kemandirian sekolah yang terjadi di SMP Negeri 1 Batangan termasuk dalam kategori baik. Karena di sekolah

ada seorang satpam yang menjaga sekolah. Selain itu ada beberapa guru yang mengawasi perilaku siswa sehingga siswa bisa terkontrol dengan baik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Batangan dapat diketahui bahwa iklim sekolah dalam kategori baik karena lingkungan sekolah yang baik kebanyakan siswa merasa nyaman dan baik terhadap iklim sekolah yang ada di SMP Negeri 1 Batangan. Semakin baik iklim sekolah yang diterima oleh siswa maka semakin baik perilaku siswa tersebut.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2015:55) menyatakan bahwa iklim sekolah yang baik dapat merangsang pemikiran anak dalam berkembang dengan kepribadian yang baik dan sebaliknya jika sekolah mempunyai iklim sekolah yang buruk maka anak lebih cenderung mempunyai perilaku yang buruk (Obrdalj, 2008:531).

Iklim sekolah ini juga dapat diartikan sebagai suatu suasana atau kualitas dari sekolah untuk membantu individu masing-masing merasa berharga secara pribadi, bermartabat dan penting secara serentak dapat membantu terciptanya suatu perasaan memiliki terhadap segala sesuatu di sekitar lingkungan sekolah (Langdon, 2008:493).

Pengalaman anak selama berada di sekolah merupakan suatu hal fundamental dalam kesuksesan transisinya menjadi orang dewasa. Di sekolah anak belajar untuk berunding dan merundingkan kembali hubungan mereka, *self-image* dan belajar untuk bebas. Sekolah lah tempat

anak menanamkan kemampuan-kemampuan interpersonal, menemukan dan menyaring kekuatan dan perjuangan atas kemungkinan-kemungkinan sesuatu yang melukai mereka. Sehingga, sudah seharusnya sekolah harus menyediakan suatu lingkungan yang aman bagi anak berkembang secara akademis, hubungan, emosional dan perilaku (Adams, 2008:216).

Iklim sekolah yang positif dapat meningkatkan kinerja para staff, meningkatkan moral yang lebih tinggi, dan meningkatkan prestasi siswa. Begitupun sebaliknya, apabila iklim sekolah buruk maka koordinasi antar staff akan menurun, moral menjadi rusak, dan prestasi siswa akan turun. Jadi semua elemen yang ada di sekolah seharusnya menjaga dan bersatu dalam menjaga dan meningkatkan iklim sekolah supaya lebih baik kedepannya (Al-ansley, 2008:82).

2. Kecenderungan Perilaku *Bullying* di SMP Negeri 1 Batangan

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa karakteristik responden kecenderungan perilaku *bullying* di SMP Negeri 1 Batangan, sebagian besar responden adalah termasuk dalam kategori ringan yaitu sebanyak 96 (92,3%). Artinya nilai presentase (92,3%) lebih besar dari (66%) menunjukkan bahwa kecenderungan perilaku *bullying* di SMP Negeri 1 Batangan termasuk dalam kategori ringan.

a. *Bullying* Fisik

Bullying fisik memberikan sumbangan nilai presentase (31,2%) dari total (92,3%). Artinya *bullying* fisik yang terjadi di SMP Negeri 1 Batangan termasuk dalam kategori ringan. Menurut guru BK sendiri

jarang ada siswa yang berkelahi karena sekolah akan menghukum siswa yang berkelahi sehingga para siswa akan jera.

b. *Bullying* Verbal

Bullying verbal memberikan sumbangan nilai presentase (29,8%) dari total (92,3%). Artinya *bullying* verbal yang terjadi di SMP Negeri 1 Batangan termasuk dalam kategori ringan. Walaupun begitu masih ada beberapa siswa yang sering memanggil nama temannya dengan sebutan nama ayahnya.

c. *Bullying* Psikologis

Bullying psikologis memberikan sumbangan nilai presentase (31,3%) dari total (92,3%). Artinya *bullying* psikologis yang terjadi di SMP Negeri 1 Batangan termasuk dalam kategori ringan. Terbukti dengan interaksi antar siswa yang peneliti amati selama penelitian di sekolah. Kebanyakan siswa bergurau dan mengobrol sewajarnya saja dan tidak ada yang berlebihan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Batangan dapat diketahui bahwa kecenderungan perilaku *bullying* adalah ringan sebesar 92,3% dan sisanya adalah sedang sebesar 7,3%. Kecenderungan perilaku *bullying* di SMP Negeri 1 Batangan sedikit terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi siswa di SMP Negeri 1 Batangan yaitu akhlak yang baik yang diajarkan dipelajaran agama dan pelajaran kepribadian untuk saling menghargai hal ini yang membuat siswa lebih berperilaku baik antar sesama teman sekelas dan satu sekolah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2013:26) menyatakan bahwa kecenderungan perilaku *bullying* akan tidak terjadi ketika seseorang mempunyai kepribadian yang baik dalam dirinya karena peran keluarga dari kecil sudah memberikan contoh yang baik sehingga setelah besar dan dewasa anak akan lebih mempunyai kepribadian yang baik dibanding anak yang tidak dikasih pola asuh keluarga yang baik.

Bullying adalah sebuah situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/sekelompok. Bentuk yang paling umum terjadi pada kasus *bullying* di sekolah adalah pelecehan verbal, yang bisa datang dalam bentuk ejekan, menggoda atau meledek seseorang. Kasus *bullying* yang awalnya hanya secara verbal dapat pula menyebabkan munculnya perlakuan yang lebih berbahaya, seperti pelecehan secara fisik (Magfirah, 2009:8).

Bullying berpengaruh terhadap kehidupan sosial setiap anak terutama pada korbannya. *Bullying* membuat anak menjadi tidak dapat berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. *Bullying* juga dapat menghambat proses perkembangan diri pada anak (Widayanti, 2009:34).

Perilaku *bullying* menyebabkan ketidakbahagiaan pada anak sehingga anak akan tertekan dan tidak dapat mencapai potensinya secara penuh. Oleh karena itu kemampuan interaksi sosial yang baik sangat diperlukan oleh setiap anak sehingga anak mampu untuk bersosialisasi dan bergaul dengan baik di lingkungannya (Argiati, 2010:59).

Faktor-faktor terjadinya *bullying* yaitu faktor lingkungan sekolah maupun lingkungan disekitarnya. Faktor lingkungan sekolah meliputi karakteristik anak yang berbeda dengan yang lain sehingga mengakibatkan adanya perbedaan antar siswa, perbedaan kognitif siswa antara siswa yang pintar dan yang kurang pintar, dan adanya kelompok-kelompok bermain yang membuat siswa satu dengan yang lain kurang dapat membaaur. *Bullying* membuat siswa tidak dapat bergaul dengan baik kepada lingkungannya, hal tersebut terjadi karena kemampuan interaksi sosial siswa yang masih rendah (Mahardayani, 2010:88).

3. Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Kecenderungan Perilaku *Bullying* di SMP Negeri 1 Batangan

Hasil pengujian pada tabel 15 di atas menunjukkan bahwa uji *Kendal Tau-b* menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai uji signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ada pengaruh iklim sekolah terhadap kecenderungan perilaku *bullying* di SMP Negeri 1 Batangan. Pengaruh yang didapatkan adalah negatif karena nilai koefisien sebesar -0,439. Semakin baik iklim sekolah maka semakin ringan tidak perilaku *bullying* yang terjadi di SMP Negeri 1 Batangan.

Iklim sekolah mempengaruhi nilai-nilai individu, perilaku dan norma kelompok. Berdasarkan perspektif teori motivasi, persepsi siswa akan iklim sekolah adalah bagian penting, karena iklim sekolah akan membentuk sikap dan kognisi tentang diri mereka dan pada akhirnya berkontribusi pada hasil keluaran. Persepsi atas kualitas iklim sekolah

yang baik, dapat menjaga remaja dari resiko pengalaman peningkatan tingkat emosi dan masalah perilaku (Halimah, 2015:134).

Menurut Collie (2012:204) dalam studi longitudinalnya menemukan iklim sekolah secara signifikan terkait dengan perubahan *bullying*. Secara lebih khusus dijelaskan bahwa dengan minimnya chaos (kekacauan) di sekolah dan lebih banyaknya fokus pada kegiatan akademik lambat laun menghilangkan perilaku *bullying* dari sekolah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Magfirah (2009:8) menyatakan bahwa ada pengaruh negatif antara iklim sekolah dengan perilaku *bullying*. Hal ini berarti bahwa semakin negatif iklim sekolah maka semakin tinggi perilaku *bullying* dan sebaliknya semakin positif iklim sekolah maka semakin rendah perilaku *bullying*. Dengan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Klein (2012:162) yang menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab perilaku *bullying* adalah situasi sekolah yang tidak harmonis atau diskriminatif.